

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka identitas informan yang disoroti adalah meliputi usia dan pendidikan perempuan pedagang ikan.

5.1.1 Usia Perempuan Pedagang Ikan

Menurut Nuswantari, 1998 Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Tingkat usiar perempuan pedagang ikan dipasar Oeba kupang turut menentukan poli dan tingkah laku serta aktivitas usahanya, terutama menyangkut kondisi fisik ,kualitas kerja dan daya berpikir dalam mengelola, meningkatkan serta mengembangkan usaha dagang yang dijalankannya.

Tingkat umur yang produktif mengarah pada kematangan daya pikir, sehingga perempuan pedagang ikan akan lebih mampu membuat keputusan yang berguna bagi usahanya dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa umur perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang berada pada usia produktif dengan kelompok umur terendah 22 tahun dan tingkat tertinggi 49 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Identitas Usia Perempuan Pedagang Ikan

No	Usia	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	22 – 35	2	20
2	36 – 40	1	10
3	41 – 45	3	30
4	46 – 49	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok umur perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang sebagian besar berada pada umur antara 46 tahun sampai 50 tahun dengan jumlah 4 orang perempuan pedagang ikan atau 40% dan sebagian kecil pedagang ikan berada pada umur antara 36 tahun sampai 40 tahun dengan jumlah 1 orang atau 10%.

5.1.2 Tingkat pendidikan perempuan pedagang ikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang tinggi kita mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam meningkatkan pendapatan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang memiliki tingkat pendidikan pada tamatan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 4 orang atau 40% dan sebagian kecil perempuan pedagang ikan di pasar Oeba kupang memiliki tingkat pendidikan pada tamatan S1 dengan jumlah 1 orang atau 10 persen.

Tabel 5.2
Identitas Tingkat Pendidikan Perempuan Pedagang Ikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	20
2	Tamat SMP	5	50
3	Tamat SMA	2	20
4	SI	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi tingkat pendidikan perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 50 persen, dengan jumlah 5 orang dan persentase pendidikan terendah berada pada tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 1 orang atau 10 persen.

5.2 Gambaran Umum Perempuan Pedagang Ikan

Perempuan pedagang ikan adalah identitas yang diberikan bagi para pedagang Ikan yang menempati lokasi di pasar Oeba Kupang, aktivitas yang dilakukan sehari-hari adalah berjualan ikan kering/ikan asin dengan lama waktu berjualan 9 jam dihitung dari jam 06:00-11:00 kemudian dilanjutkan dari 15:00-17:00 dalam sehari. Rata-rata jumlah pedagang ikan yang berada di pasar Oeba berjumlah 19 orang yakni pedagang ikan basah 9 orang dan pedagang ikan kering ada 10 orang, mereka berdomisili di kelurahan Fatubesi. Perempuan pedagang ikan di pasar Oeba berusia 22 tahun sampai 49 tahun dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Sarjana/S1 dan lama usaha 3-7 tahun. Perempuan pedagang ikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang ikan yang sudah keluarga dan memiliki tanggungan, tetapi ada juga yang tidak memiliki tanggungan.

Rata-rata perempuan pedagang ikan di pasar Oeba menjual jenis ikan yang sama, adapun jenis ikan yang mereka jual yakni Teri Halus, Ebi/Udang, Seri Plat, Teri Kasar, Serding, Tembang Halus, Balanak, Serdin Halus. Hasil yang diperoleh dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam berdagang atau berusaha perempuan pedagang ikan di pasar Oeba butuh modal untuk memulai suatu usaha.

Menurut Suparmoko (2012) didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, apabila modalnya besar pasti keuntungannya juga besar. Tetapi, jika modalnya kecil keuntungan yang didapatkan juga kecil.

Secara umum perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba Kupang turut berperan dalam rumah tangga masyarakat melalui aktivitas domestik (ibu rumah tangga) dan aktivitas pada rana public (sebagai penjual ikan)

5.1.1 Sumber, Jenis Dan Harga Ikan Kering

Sumber ikan kering yang diperdagangkan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba kupang berasal dari kampung Nelayan Oesapa Kupang.

Tabel 5.3
Jenis Dan Harga Ikan Kering per kilogram (Kg/Rp)

No	Jenis ikan	Harga (Kg/Rp)
1	Teri halus	90.000 - 100.000
2	Ebi/udang	70.000
3	Seri plat	80.000
4	Teri kasar	70.000
5	Serding	100.000
6	Tembang halus	30.000 - 45.000
7	Balanak	60.000
8	Serdin halus	90.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

5.1.2 Modal

Menurut Suparmoko (2012) didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Dalam melakukan usaha dagang dibutuhkan modal yang digunakan untuk pembelian barang dagangan (ikan). Modal yang dimaksud adalah sejumlah uang yang diinvestasi oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang dalam melakukan usaha dagangnya.

Modal atau dana yang diperoleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang yaitu bersumber dari modal pribadi, dimana modal terjadi atau terkumpul dari kegiatan usaha yang dilakukan. Dalam menjalankan usaha ini perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan penghasilan bersih dan tambahan kekayaan perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang. Hasil dari

perolehan keuntungan tersebut digunakan untuk modal pembelian ikan dan untuk membeli kebutuhan rumah tangga.

Modal yang ada digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yaitu biaya pembelian dan transportasi. Untuk lebih jelas maka akan disajikan data pada tabel berikut.

Tabel 5.4
Jumlah Modal Yang Dikeluarkan Oleh Perempuan Pedagang Ikan (Per Bulan)

No	Modal Usaha per Bulan (Rp)	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.000.000 - 2.000.000	4	40
2	2.500.000 - 3.000.000	2	20
3	3.500.000 - 5.000.000	3	30
4	5.500.000 - 6.000.000	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.3 di atas dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi modal yang digunakan perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang per bulan yaitu 40 persen, dengan jumlah modal yang dikeluarkan Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000 dan persentase modal terendah yaitu 10 persen, dengan jumlah modal yang dikeluarkan Rp 5.500.000 - Rp 6.000.000 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Yuriske Kambola tentang “Peran perempuan pada pemasaran ikan Mujair di pasar Rakyat Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertama perempuan pedagang ikan mujair yaitu membeli ikan Mujair dari nelayan pada pagi hari, kemudian langsung menjualnya ke Pasar Rakyat Remboken. Penjualan ikan

mujaair dilakukan pada pagi hari dari jam 07:00 Wita-12:30 Wita. Aspek ekonomi terdiri dari modal awal yang digunakan oleh perempuan pedagang ikan berbeda-beda yaitu, sekitar Rp. 150.000 sampai Rp. 500.000. Aspek kesejahteraan keluarga, kondisi rumah perempuan pedagang ikan sebagian besar memiliki jenis rumah semi permanen, sebagian besar perempuan pedagang ikan sudah memiliki TV dan handphone, kulkas sebagai tempat penyimpanan es batu, dari 10 responden hanya 1 orang yang mempunyai motor.

Berdasarkan hasil penelitian di pasar Oeba Kupang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa "1. Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat mengharuskan perempuan turut bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba Kupang selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki peran dalam rana publik yakni mereka berperan sebagai pedagang ikan kering, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. 2. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba bagi keluarga sangat besar. Dalam hal ini dilihat dari pendapatan yang diterima dan digunakan dalam membiayai kebutuhan keluarga. Modal yang diperlukan Rp1.000.000 - Rp 6.000.000 perbulan, pengeluaran tertinggi Rp 5.500.000 – Rp 6.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, pendapatan tertinggi Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan berjumlah 5 orang, dengan *saving* tertinggi Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, dan lembaga *saving* yang paling dominan yaitu koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuriski Kambolon di Pasar Rakyat Remboken dan penelitian yang di lakukan di pasar Oeba Kupang dapat

disimpulkan bahwa jumlah modal yang digunakan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba jauh lebih besar di bandingkan dengan modal yang digunaka oleh perempuan pedagang ikan di Pasar Rakyat Remboken.

5.1.3 Pengeluaran

Secara umum Badan Pusat Statistik (2009) mengemukakan pengeluaran rumah tangga merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan dalam periode tertentu atau disebut pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pendapatan yang diterima.

Pengeluaran yang di lakukan oleh perempuan pedagang ikan merupakan pengeluaran dalam bentuk sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan makanan dan non makanan. Berikut pengeluaran perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang.

Tabel 5.5
Pengeluaran Perempuan Pedagang Ikan per bulan

No	Pengeluaran per Bulan (Rp)	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.500.000-3.000.000	2	20
2	3.500.000 - 5.000.000	3	30
3	5.500.000 - 6.500.000	5	50
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.4 di atas dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi pengeluaran perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang per bulan yaitu 50 persen, dengan jumlah pengeluaran Rp 5.500.000-Rp 6.500.000 dan persentase

pengeluaran terendah yaitu 20 persen, dengan jumlah pengeluaran Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Puti Andiny (2017) tentang “Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur” Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengeluaran biaya tetap per unit yaitu sebesar Rp. 37.393.649,- per bulan yang terdiri dari biaya tetap per unit sebesar Rp. 2.442.990,- per bulan dan biaya tidak tetap per unit adalah sebesar Rp. 34.950.659,- per bulan. Besarnya penerimaan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; pedagang ikan keliling memperoleh penerimaan sebesar Rp. 23.576.400,- per bulan, pedagang eceran memperoleh penerimaan sebesar Rp. 30.788.048,- dan pedagang ikan pengumpul memperoleh penerimaan sebesar Rp. 74.846.667,- per bulan. Penerimaan ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian, rata-rata memperoleh penerimaan (omzet penjualan ikan), per unit yaitu sebesar Rp. 43.070.371,- per bulan. Besarnya tingkat keuntungan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; pedagang ikan keliling sebesar Rp. 2.979.404,- per bulan, pedagang eceran sebesar Rp. 4.179.828,- per bulan dan pedagang ikan pengumpul sebesar Rp. 9.870.935,- per bulan. Ketiga kategori pedagang ikan memperoleh rata-rata keuntungan per unit yaitu sebesar, Rp. 5.676.723,- per bulan. Nilai R/C ratio pedagang ikan keliling, sebesar 1,14. Pedagang ikan eceran sebesar 1,16, dan pedagang ikan pengumpul sebesar 1,15. Rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,15. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian mempunyai prospek atau

masih layak untuk dilakukan, karena $\tilde{A}$, nilai $R/C > 1$. Dari ketiga kategori usaha tersebut yang paling layak adalah usaha pedagang ikan eceran.

Berdasarkan hasil penelitian di pasar Oeba Kupang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa "1. Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat mengharuskan perempuan turut bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba Kupang selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki peran dalam rana publik yakni mereka berperan sebagai pedagang ikan kering, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. 2. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba bagi keluarga sangat besar. Dalam hal ini dilihat dari pendapatan yang diterima dan digunakan dalam membiayai kebutuhan keluarga. Modal yang diperlukan Rp1.000.000 - Rp 6.000.000 perbulan, pengeluaran tertinggi Rp 5.500.000 – Rp 6.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, pendapatan tertinggi Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan berjumlah 5 orang, dengan *saving* tertinggi Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, dan lembaga *saving* yang paling dominan yaitu koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Puti Andiny di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dan hasil penelitian yang dilaksanakan di pasar Oeba Kupang dapat disimpulkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur lebih besar dibandingkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang ikan dipasar Oeba.

5.1.4 Pendapatan

Menurut Greogori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Menurut Pratama Raharja dan Mandala Manurung (2004:229), menjelaskan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan buku uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan menjual ikan oleh perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba kupang dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berikut ini tabel pendapatan perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang

Tabel 5.6
Jumlah Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Per Bulan

No	Pendapatan per bulan (Rp)	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	3.000.000 – 5.000.000	5	50
2	5.500.000 – 7.000.000	2	20
3	7.500.000 – 12.000.000	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.6 di atas dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi pendapatan perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang per bulan yaitu 50 persen, dengan jumlah pendapatan Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 dan persentase pendapatan terendah yaitu 20 persen, dengan jumlah pendapatan Rp 5.500.000 - Rp 7.000.000 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Wibie Ardhian tentang “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan (Studi Kasus : Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan)” dengan Hasil penelitian yaitu besarnya kontribusi ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan yaitu sebesar 50,21%. Artinya kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha kerupuk ikan adalah besar karena kontribusi $\geq 50\%$, dimana kontribusi yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu rata-rata ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan dalam sehari mampu membungkus sebanyak 60 ikat perhari nya, dan mampu mencetak rata-rata 21 cetakan perharinya dengan rata – rata pendapatan Rp. 1.267.572.

Berdasarkan hasil penelitian di pasar Oeba Kupang dengan hasil penelitian menunjukan bahwa ”1. Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat mengharuskan perempuan turut bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba Kupang selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki peran dalam rana publik yakni mereka berperan sebagai pedagang ikan kering, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. 2. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba bagi keluarga sangat besar. Dalam hal ini dilihat dari pendapatan yang diterima dan digunakan dalam membiayai kebutuhan keluarga. Modal yang diperlukan Rp1.000.000 - Rp 6.000.000 perbulan, pengeluaran tertinggi Rp 5.500.000 – Rp 6.500.000 per bulan berjumlah 5

orang, pendapatan tertinggi Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan berjumlah 5 orang, dengan *saving* teringgi Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, dan lembaga *saving* yang paling dominan yaitu koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibie Ardhian pendapatan yang Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan rata-rata pendapatan Rp.1.267.572 per hari. Sedangkan pendapatan yang didapat oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba paling tinggi berkisar Rp7.050.000 – Rp12.000.000 per bulan dapat disimpulkan bahwa pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan jauh lebih besar dibandingkan pendapatan perempuan pedagang ikan di pasar Oeba

5.1.5 *Saving*

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Tabungan atau *saving* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat dikenal oleh masyarakat. *Saving* adalah pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh perempuan pedagang ikan yang tabung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Tabel 5.7
Distribusi Perempuan Pedagang Berdasarkan Jumlah *saving*

No	<i>Saving</i> per bulan (Rp)	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	500.000 - 1.500.000	5	50
2	1.500.000 - 3.000.000	2	20
3	3.500.000 - 4.000.000	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.7 di atas dapat dijelaskan bahwa persentase *Saving* tertinggi perempuan pedagang Ikan di pasar Oeba Kupang per bulan yaitu 50 persen, dengan jumlah *Saving* Rp 500.000 - Rp 1. 500.000 dan persentase *Saving* terendah yaitu 20 persen, dengan jumlah *Saving* Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Aisah Tentang “Tingkat Pendapatan, Konsumsi, Dan Tabungan Keluarga Penghasil Dan Pedagang Kecambah Kacang Hijau Di Kecamatan Belitang Ii Oku Timur” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha kecambah adalah Rp 118.575/proses dengan tingkat kelayakan usaha kecambah berdasarkan hasil perhitungan ROI sebesar 56,03%, BEP harga Rp 6.827/Kg dan BEP Produksi 0,87 Kg, Payback Period 3.57 dan R/C sebesar 1,56. Tingkat konsumsi penghasil dan pedagang kecambah adalah sebesar Rp 912.055/bulan. Tingkat tabungan penghasil dan pedagang kecambah adalah sebesar Rp 866.567/bulan.

Berdasarkan hasil penelitian di pasar Oeba Kupang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ”1. Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat mengharuskan perempuan turut bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba Kupang selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki peran dalam rana publik yakni mereka berperan sebagai pedagang ikan kering, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. 2. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba bagi keluarga sangat besar. Dalam hal ini dilihat dari pendapatan yang diterima dan digunakan dalam

membiayai kebutuhan keluarga. Modal yang diperlukan Rp1.000.000 - Rp 6.000.000 perbulan, pengeluaran tertinggi Rp 5.500.000 – Rp 6.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, pendapatan tertinggi Rp 3.000.000 – Rp5.000.000 per bulan berjumlah 5 orang, dengan *saving* tertinggi Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per bulan berjumlah 5 orang, dan lembaga *saving* yang paling dominan yaitu koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Aisah, tingkat tabungan penghasil dari pedagang kecambah adalah sebesar Rp 866.567/bulan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pasar Oeba jumlah *saving* tertinggi berkisar Rp500.000-Rp1.500.000 Per bulan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah *saving* perempuan pedagang ikan di Pasar Oeba lebih besar dibandingkan tabungan dari pedagang kecambah.

5.1.6 Lembaga *saving* atau Tabungan

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Lembaga *saving* merupakan Lembaga keuangan yang mengumpulkan tabungan, membayar bunga atau deviden kepada penabung. Ada beberapa lembaga *saving* perempuan pedagang Ikan baik itu bank maupun non bank. Berikut ini tabel lembaga *saving* perempuan pedagang Ikan.

Tabel 5.8
Distribusi Perempuan Pedagang Ikan Berdasarkan Lembaga *Saving*

No	Lembaga	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase (%)
1	Danamon	1	10
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	2	20
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	3	30
4	Koperasi	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa persentase perempuan pedagang menurut lembaga tabungan tertinggi yaitu sebesar 40 persen yang menyimpan tabungannya di Koperasi, 20 persen menyimpan tabungannya di Bank Negara Indonesia (BNI), 30 persen menyimpan tabungannya di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan 10 persen memilih menabung di Bank Danamon.